

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sasaran yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. Sektor kesehatan merupakan perusahaan yang menyediakan produk dan jasa layanan yang beroperasi dalam industri kesehatan yang bertujuan untuk menjaga dan menyembuhkan kesehatan masyarakat luas. Sektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan seperti penyedia layanan kesehatan, produsen alat, perlengkapan kesehatan dan medis, perusahaan farmasi, serta jasa riset di bidang kesehatan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun yakni setiap bulan Mei dan November. Oleh karena itu, setiap dilakukan seleksi, pasti ada saham syariah yang keluar masuk menjadi konstituen ISSI.¹

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 16 perusahaan sektor kesehatan serta menjadi sampel penelitian dengan periode pengamatan selama tiga tahun dengan gambaran umum sebagai berikut:

1. PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)

PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) merupakan perusahaan yang menyediakan layanan kesehatan. Perusahaan ini dikenal karena jaringannya yang luas dari rumah sakit yang beroperasi di bawah nama “Rumah Sakit Hermina atau Hermina Hospital”. Hermina Hospital adalah sebuah kelompok usaha penyelenggara rumah sakit yang mengkhususkan diri dalam bidang pelayanan spesialisik kebidanan. Rumah Sakit Hermina mengawali kegiatan dengan mendirikan rumah sakit bersalin pertama yang terletak di Jl. Raya Jatinegara Barat no. 126, Jakarta Timur, pada tahun 1985. Kemudian ditingkatkan lagi menjadi rumah sakit ibu dan anak di tahun 1989. Pada tahun 2018, Medikaloka Hermina bertransformasi menjadi perusahaan

¹PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah Indonesia,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

terbuka, dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham HEAL.²

Dengan pengalaman yang panjang di bidang kesehatan ibu dan anak, HEAL diakui atas pelayanan kesehatan yang komprehensif di bidang tersebut. Selain itu, Rumah Sakit Hermina juga menawarkan berbagai layanan medis spesialis, termasuk operasi yang kompleks, jasa laboratorium, fasilitas radiologi dan pencitraan, perawatan kesuburan, pelayanan kesehatan umum, farmasi, pelayanan diagnosa, dan gawat darurat.³

Hermina juga merupakan salah satu rumah sakit pertama yang mengadopsi layanan JKN, program asuransi kesehatan nasional Indonesia, yang membuka peluang untuk melayani jutaan anggota JKN di seluruh Indonesia serta mendukung program kesehatan pemerintah. Rumah Sakit Hermina telah memiliki 45 rumah sakit dengan kategori Rumah Sakit Umum (RSU) di 31 kota di Indonesia. Delapan RSU telah berstatus Tipe B dan 37 RSU lainnya masuk dalam Tipe C. Saat ini, 1 Rumah Sakit Hermina telah memiliki 1 akreditasi KARS dengan kategori internasional dan juga dengan kategori paripurna.⁴

2. PT. Itama Ranoraya Tbk (IRRA)

PT. Itama Ranoraya Tbk (IRRA) adalah perusahaan publik di bidang kesehatan yang bergerak dengan mengedepankan peralatan dan perlengkapan medis berteknologi tinggi sejak awal tahun 2000. Pada tahun 2019, Itama Ranoraya berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham IRRA. Perusahaan ini memiliki beberapa produk, diantaranya in vitro diagnostics, medical imaging, cardiovascular, surgical, hospital supplies, cold chain management, critical care, pharmaceutical, urology, dan maternal serta neonatal care.⁵

IRRA berkomitmen untuk menjadi penyedia alat kesehatan yang dapat dipercaya dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Perusahaan ini juga telah bermitra dengan beberapa produsen alat kesehatan ternama di dunia seperti Oneject, Abbott,

²PT Medikaloka Hermina Tbk, “Annual Report 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://herminahospitals.com/>.

³PT Medikaloka Hermina Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, https://herminahospitals.com/id/corporate-publications?tab=annual_reports.

⁴PT. Medikaloka Hermina Tbk, “Tentang Kami: Herminal Hospital,” diakses 25 Februari 2024, <https://herminahospitals.com/>.

⁵PT Itama Ranoraya Tbk, “Produk Itama Ranoraya,” diakses 25 Februari 2024, <https://itama.co.id/id/products/>.

Terumo, BD (Becton Dickinson), HMD, Vestfrost, Balmed, iGene, Medtronic, dan produsen lainnya. Pada tahun 2022, IRRA memiliki 123 jaringan distribusi yang menjangkau pelanggan di seluruh wilayah Indonesia.⁶

3. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat (Rumah Sakit). MIKA didirikan pada tahun 1989 dengan membuka rumah sakit bersalin sederhana berkapasitas 35 tempat tidur di bagian timur kota Jakarta. Selama lebih dari 30 tahun, MIKA telah tumbuh menjadi salah satu operator rumah sakit swasta terkemuka di Indonesia dengan tingkat profitabilitas yang sehat. Jaringan rumah sakitnya dikenal luas sebagai rumah sakit komunitas yang ramah serta menyediakan layanan kesehatan yang lengkap, terutama di dua wilayah yaitu wilayah jabodetabek dan kota surabaya. Pada Maret 2015, Mitra Keluarga resmi menjadi perusahaan publik, dengan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MIKA.⁷

Pada Oktober 2017, MIKA mengumumkan akuisisi saham Rumah Kasih Indonesia (Kasih Group), yaitu jaringan rumah sakit yang dikhususkan untuk melayani pasien JKN. Melalui akuisisi ini, jaringan rumah sakit mitra keluarga difokuskan pada pelayanan di wilayah jabodetabek dan surabaya, sedangkan jaringan rumah sakit kasih ditujukan untuk melayani pasien di kota-kota sekunder. Pada akhir tahun 2022, jaringan rumah sakit Mitra Keluarga mencakup 18 rumah sakit Mitra Keluarga dan 9 rumah sakit di bawah Group Kasih, dengan memberikan layanan kepada 259,6 ribu pasien rawat inap dan 2,6 juta pasien rawat jalan. Seluruh jaringan ini didukung oleh 6,183 tenaga medis dan 2.119 karyawan non medis.⁸

4. PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)

PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang laboratorium kesehatan dengan melakukan kegiatan usaha seperti mendirikan klinik, laboratorium kesehatan, pengelolaan rumah sakit, pusat

⁶PT Itama Ranoraya Tbk, “Tentang Kami: Itama Ranoraya,” diakses 25 Februari 2024, <https://itama.co.id/id/about/>.

⁷PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, “Tentang Kami: Mitra Keluarga Karyasehat,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.mitrakeluarga.com/corporate/overview>.

⁸ PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://investor.mitrakeluarga.com/>.

penelitian, pendidikan perawat, dan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Sebelum berdiri sebagai perseroan terbatas, PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) terlebih dahulu didirikan di Solo pada tanggal 7 Mei 1973 dalam bentuk yayasan. PRDA dikenal sebagai pelopor dan pemimpin pasar dalam industri laboratorium klinik swasta independen terkemuka di Indonesia dan merupakan satu-satunya laboratorium klinik di Indonesia yang mendapatkan Akreditasi dari *College of American Pathologist* (CAP) serta sertifikasi level-1 NGSP untuk jasa diagnosis HBA1C.⁹

Hingga tahun 2022, PRDA memiliki 276 *outlet* yang meliputi Prodia *Health Care* (PHC) yaitu layanan *wellness clinic* yang berbasis *personalized medicine* dan *specialty clinics* yang terdiri dari Prodia *Children's Health Centre* (PCHC), Prodia *Women's Health Centre* (Prodia Wanita), dan Prodia *Senior Health Centre* (Prodia Senior). Selain itu, di tahun 2022, Prodia juga menjalankan bisnis baru dengan anak usahanya yang diberi nama PT Prodia Digital Indonesia, yang berfokus pada layanan berbasis digital dan ditunjang oleh teknologi dan *life science*. Keberadaan entitas tersebut dapat mendukung prodia untuk memberikan dampak positif bagi masa depan. Prodia Widyahusada secara resmi menyanggah status sebagai perusahaan terbuka dengan kode saham PRDA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016.¹⁰

5. PT. Royal Prima Tbk (PRIM)

PT. Royal Prima Tbk (PRIM) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan yang terdiri dari pengadaan jasa rumah sakit, poliklinik, balai pengobatan, rumah sakit bersalin, dan rumah sakit spesialis. PRIM memulai kegiatan operasionalnya di tahun 2014 dengan meresmikan dua rumah sakit yang terletak di Medan dan Jambi. Royal Prima Medan merupakan rumah sakit tipe B dan memiliki total kapasitas tempat tidur terbesar pada satu lokasi di Indonesia yaitu hampir 1.200.¹¹

Sementara itu, Royal Prima Jambi adalah rumah sakit tipe C dan memiliki kapasitas mencapai sekitar 200 tempat tidur. Pada

⁹PT Prodia Widyahusada Tbk, "Profil Perusahaan: Prodia Widyahusada," diakses 25 Februari 2024, <https://prodia.co.id/id/profil-perusahaan>.

¹⁰PT Prodia Widyahusada Tbk, "Laporan Tahunan 2022," diakses 25 Februari 2024, <https://prodia.co.id/id/>.

¹¹PT Royal Prima Tbk, "Profil Perusahaan: Royal Prima," diakses 25 Februari 2024, <https://royalprima.com/about>.

tahun 2018, Royal Prima resmi menjadi perusahaan publik, dengan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham PRIM. Kemudian pada tahun 2021, di tengah pandemi Covid-19, PRIM melakukan akuisisi sebuah rumah sakit di Medan Marelan, yang kemudian diberi nama Royal Prima Marelan. Masuknya Royal Prima Marelan ke dalam jaringan PRIM dapat menambah kapasitas tempat tidur sekitar 200.¹²

6. PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)

PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO) adalah jaringan rumah sakit swasta yang terkemuka di Indonesia dan telah menjadi standar kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Tim medis Siloam mencakup 3.659 dokter umum dan dokter spesialis, serta 8.127 perawat dan staf pendukung lainnya dan melayani lebih dari 3 juta pasien setiap tahunnya. Jaringan siloam mencakup 41 rumah sakit, dimana 15 unit rumah sakit berada di wilayah jabodetabek, sedangkan 2 rumah sakit tersebar di pulau jawa, yaitu Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara. Sedangkan 27 dari 41 rumah sakit yang beroperasi telah melayani peserta BPJS.¹³

Selain mengelola jaringan rumah sakit, siloam juga telah mengoperasikan klinik termasuk *in-house clinic* untuk perusahaan dan 7 klinik di papua yang juga menawarkan layanan kesehatan primer. Untuk memenuhi kebutuhan pelayanan medis berkelas dunia bagi semua kalangan masyarakat di Indonesia, Siloam juga melakukan strategi bisnis berdasarkan pada *economies of scale* yang memungkinkan setiap unit rumah sakitnya untuk beroperasi dengan biaya yang lebih rendah. Pada tahun 2013, Siloam berubah menjadi perusahaan terbuka, dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SILO.¹⁴

7. PT. Sejahtera Anugrahjaya Tbk (SRAJ)

Awalnya, perusahaan ini didirikan pada tangga 20 Mei 1991 dengan nama PT Sejahtera Anugrah, kemudian diganti menjadi PT. Sejahtera Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 1992. Seiring perkembangan bisnisnya dan dibawah manajemen Rumah Sakit

¹²PT Royal Prima Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://royalprima.com/>.

¹³PT Siloam International Hospitals Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.siloamhospitals.com/>.

¹⁴PT Siloam International Hospitals Tbk, “Tentang Kami: Siloam International Hospitals,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.siloamhospitals.com/tentang-kami>.

Honoris, pada tahun 2008, nama Rumah Sakit Honoris diubah menjadi Mayapada Hospital.¹⁵

Mayapada Hospital merupakan rumah sakit terbaik yang didirikan oleh Mayapada Healthcare Group pada tanggal 1 Juni 2008, setelah mengambil alih kepemilikan Honoris Hospital. Pada tahun 2011, Sejahtera Anugrahjaya berubah menjadi perusahaan publik, dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SRAJ. Sampai dengan tahun 2022, SRAJ telah mengelola 5 rumah sakit yang dilengkapi *center of excellence*, yaitu Mayapada Hospital Tangerang (MHTG), Mayapada Hospital Bogor BMC (MHBG), Mayapada Hospital Jakarta Selatan (MHJS), Mayapada Hospital Kuningan (MHKN), dan Mayapada Hospital Surabaya (MHSB).¹⁶

Mayapada Hospital berdedikasi untuk menyediakan layanan kesehatan berstandar internasional. Dalam upayanya, Mayapada hospital menjalin kerjasama dengan *National Healthcare Group* (NHG) dari Singapura. Kerjasama ini memungkinkan Mayapada Hospital menerapkan administrasi dan pelatihan kesehatan yang sesuai dengan standar internasional, sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan bertaraf internasional kepada setiap masyarakat Indonesia dan ekspatriat, tanpa harus melakukan perjalanan ke luar negeri.¹⁷

8. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada tahun 1976. Portofolio produknya mencakup berbagai merek obat yang dikenal luar di pasar, seperti Enervon, Vicee, dan Natur-E. Pada bulan November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DVLA. Pada tahun 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Kemudian pada tahun 2014, perseroan melakukan merger dengan Prafa untuk menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.¹⁸

¹⁵PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk, “Tentang: Mayada Hospital,” diakses 25 Februari 2024, <https://mayapadahospital.com/about>.

¹⁶PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://mayapadahospital.com/>.

¹⁷“Tentang: Mayada Hospital.”

¹⁸PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, “Tentang Kami: Darya-Varia Laboratoria,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.darya-varia.com/id/about/overview>.

Darya-Varia memiliki dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional dalam pembuatan obat, termasuk standar Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Pabrik Gunung Putri memproduksi kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, dan krim dengan menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 dan ISO 22000:2018. Sedangkan Pabrik Citeureup memproduksi produk injeksi steril dan sediaan pada dalam bentuk tablet dan kapsul dengan menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017.¹⁹

9. PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)

PT Indonesia Farma Tbk atau dikenal PT. Indofarma Tbk (INAF) telah berkiprah menjadi perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional selama lebih dari 10 dekade. PT. Indofarma Tbk (INAF) merupakan industri obat yang didirikan pada tahun 1918 dan terus berkembang melalui bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, dan industri produk makanan. Produk yang dihasilkan oleh Indofarma sangat beragam, mulai dari Obat Generik Bermerek (OBG), *Over The Counter* (OTC) dan Makanan, Obat Keras Bermerek (*Ethical Branded*), Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Non Alat Kesehatan. Selain itu Indofarma juga menawarkan layanan *Toll In Manufacturing* yaitu produksi obat dengan menggunakan fasilitas produksi mereka berdasarkan permintaan dari perusahaan lain.²⁰

Indofarma beroperasi dimulai dari pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Belanda pada tahun 1918, yang pada saat itu hanya memproduksi salep dan kasa pembalut. Seiring waktu, Indofarma mengembangkan lini produknya dengan menambah tablet dan produk injeksi. Pada 11 Juli 1981, Perseroan bertransformasi menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma) dan kemudian berubah lagi menjadi PT Indofarma (Persero) pada tahun 1996. Pada tahun 2000, Indofarma berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus melakukan pembaharuan sertifikasi tersebut. Di tahun yang sama, Perusahaan ini mengembangkan bisnisnya ke sektor distribusi

¹⁹“Tentang Kami: Darya-Varia Laboratoria.”

²⁰PT Indofarma (Persero) Tbk, “Sejarah: Indofarma (Persero),” diakses 25 Februari 2024, <https://indofarma.id/sejarah/>.

dan perdagangan dengan mendirikan anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM). Pada tahun 2001, Indormarma mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INAF.²¹

10. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV *Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma di tahun 1958. Pada 16 Agustus 1971, PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Kimia Farma (Persero). Kemudian pada 4 Juli 2001, perseroan tersebut mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, dikenal sebagai PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF).²²

Operasi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) mengorganisir bisnisnya dalam empat segmen, yaitu manufaktur, distribusi, ritel, dan lainnya yang dijalankan oleh kelompok usaha kimia farma. Kimia Farma dan grup usahanya memiliki jaringan sebanyak 10 Pabrik, 1.234 outlet Farmasi (Apotek Kimia Farma), 419 outlet Klinik Kesehatan, 72 outlet Laboratorium Klinik, 8 Optik dan 3 Klinik Kecantikan.²³

Produk yang dihasilkan KAEF sering kita jumpai di Apotek seperti obat generik (paracetamol, amoxicillin, dan omeprazole), OTC dan herbal (Enkasar dan Batugin), dan obat etikal (lipided, merokaf, avicov, favipiravir, tecavir, alergine, kimoxil, loprezol, rahistin, kifarox, dan protofen). Selain itu, KAEF juga memproduksi rangkaian kosmetik yang populer dikalangan wanita seperti Marcks dan venus.²⁴

11. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan perusahaan produk kesehatan terbesar di Asia Tenggara yang berdiri pada tahun 1966. Melalui proses pertumbuhan organik dan

²¹PT Indofarma (Persero) Tbk, "Laporan Tahunan 2022," diakses 25 Februari 2024, <https://indofarma.id/>.

²²PT Kimia Farma (Persero) Tbk, "Sejarah: Kimia Farma (Persero)," diakses 25 Februari 2024, <https://www.kimiafarma.co.id/id/sejarah-kimia-farma>.

²³PT Kimia Farma (Persero) Tbk, "Ruang Lingkup Usaha," diakses 25 Februari 2024, <https://www.biofarma.co.id/id/kimia-farma-tbk-kaef>.

²⁴PT Kimia Farma (Persero) Tbk, "Produk Kimia Farma (Persero)," diakses 25 Februari 2024, <https://www.kimiafarma.co.id/id/generik-1>.

penggabungan usaha serta akuisisi, kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya, yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik.²⁵

Keempat divisi tersebut mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta alat-alat kesehatan. Kalbe memiliki kegiatan usaha yang telah tersebar melalui 48 perusahaan, termasuk anak perusahaan, perusahaan patungan, dan entitas asosiasi yang didukung oleh 16.551 tenaga kerja, dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp97,9 triliun dan nilai penjualan Rp28,9 triliun pada tahun 2022.²⁶

12. PT. Merck Tbk (MERK)

PT. Merck Tbk (MERK) merupakan bagian dari Group Merck, sebuah perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia yang telah berdiri sejak tahun 1668 dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia. MERK didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MERK. MERK Telah didukung lebih dari 400 karyawan. MERK telah tumbuh menjadi perusahaan sains dan teknologi di bidang kesehatan yang unggul dan mampu berkontribusi optimal bagi tercapainya tujuan keberlanjutan.²⁷

MERK menjalankan bisnis *healthcare* dari Group Merck di Indonesia. Bisnis Perseroan terdiri dari Divisi Biopharma dan Divisi *Consumer Health*. Divisi Biopharma Merck berfokus untuk menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi yang inovatif untuk mengobati kanker kolorektal, kanker kepala dan leher, multiple sclerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, diabetes, serta kelainan tiroid seperti hipertiroidisme dan hipotiroidisme. Sementara Divisi *Consumer*

²⁵ PT Kalbe Farma Tbk, “Tentang Kami: Kalbe Farma,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>.

²⁶ PT Kalbe Farma Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.kalbe.co.id/id/investor-id/laporan-tahunan-keuangan-presentasi--prospektus>.

²⁷ PT Merck Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk.html>.

Health memproduksi produk seperti Neurobion, Sangobion, Seven Seas, dan Iliadin.²⁸

13. PT. Phapros Tbk (PEHA)

PEHA didirikan pada 21 Juni 1954, yang semula merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern dengan nama NV *Pharmaceutical Processing Industries*. PT. Phapros Tbk (PEHA) adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Pharos telah menjadi perusahaan publik pada tahun 2000 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PEHA di tahun 2018. PEHA telah memproduksi lebih dari 250 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri yang diklasifikasi dalam kelompok produk ethical, OTC, dan Obat Generik.²⁹

Selain memproduksi dan memasarkan obat-obatan sendiri, PEHA juga diakui oleh industri farmasi lain sebagai mitra terpercaya dalam memproduksi obat melalui kontrak pembuatan produk. Produk-produk tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga diekspor ke berbagai negara sejak tahun 2013. Produk dari PEHA telah menjangkau pasar internasional, termasuk negara-negara di Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Latin. Di samping itu, PEHA juga telah memperluas lingkup bisnisnya ke sektor non obat, khususnya dalam produksi alat kesehatan non-elektromedik, yang sudah mendapatkan izin distribusi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.³⁰

14. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Sido Muncul (SIDO) adalah produsen jamu terkemuka dan paling modern di Indonesia dengan pangsa pasar terbesar untuk kategori produk jamu tradisional. Sido Muncul didirikan oleh pasangan Bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio sebagai usaha jamu skala rumahan dengan 3 orang pekerja pada tahun 1951. Produk andalannya adalah jamu seduh Tujuh Angin yang diperuntukkan untuk pengobatan dan pencegahan masuk

²⁸PT Merck Tbk, “Branding Kami: Merck,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/healthcare/ourlovebrands.html>.

²⁹PT Phapros Tbk, “Sejarah: Phapros,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.phapros.co.id/sejarah-phapros>.

³⁰“Sejarah: Phapros,”

angin. Jamu Tujuh Angin dipasarkan dengan merek Tolah Angin.³¹

Pada tahun 1975, usaha ini berkembang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang sebelumnya berbentuk CV sejak tahun 1970. Kemudian tahun 1997, SIDO membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 hektar di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Pabrik ini kemudian diresmikan pada 11 November 2000 oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Dalam peresmian tersebut, Sido Muncul menerima dua sertifikat penting yang setara dengan standar farmasi, yaitu CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik) dan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik).³²

Dengan lebih dari 300 jenis produk, SIDO telah menjadi nama yang akrab di kalangan konsumen Indonesia. Beberapa produk terkenal dari SIDO antara lain Tolah Angin dan Kuku Bima Ener-G. Selain jamu, herbal, dan minuman, SIDO juga memproduksi berbagai obat (farmasi) termasuk alkohol, baik etanol maupun bioetanol. Pada tahun 2013, Sido Muncul resmi tercatat sebagai perusahaan publik dengan kode saham SIDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.³³

15.PT. Soho Global Health Tbk (SOHO)

PT. Soho Global Health Tbk dibentuk pada tahun 1946 oleh Tan Tjhoen Lim sebagai perusahaan farmasi yang mengkhususkan diri dalam produksi produk injeksi. Didirikan secara resmi 27 Agustus 1956, perusahaan ini telah memiliki sejarah lebih dari 70 tahun dalam memproduksi obat herbal. PT. Soho Global Health Tbk telah memproduksi berbagai produk kesehatan seperti Imboost, Curcuma Plus, Fitkom, Diapet, Lelap, dan Sohobic.³⁴

Selain itu, perusahaan ini juga menyediakan beberapa layanan lainnya seperti layanan pemasaran untuk perusahaan multinasional atau produk dalam lisensi di Indonesia, serta

³¹PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, “Sejarah: Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>.

³²“Sejarah: Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul,”

³³PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, “Produk Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul,” diakses 25 Februari 2024, https://investor.sidomuncul.co.id/id/understanding_sido.html.

³⁴PT Soho Global Health Tbk, “Produk Soho Global Health,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.sohoglobalhealth.com/id/brands>.

kemitraan distribusi dan kemitraan alat kesehatan. pada tanggal 8 September 2020, perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode SOHO.³⁵

16.PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT. Tempo Scan Pacific Tbk adalah bagian dari Group Tempo, sebuah kelompok usaha swasta nasional yang telah aktif dalam perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. Perusahaan ini terbentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991, awalnya dikenal sebagai PT Scanchemie yang mulai memproduksi produk farmasi dalam skala besar pada tahun 1970. Seiring berjalannya waktu, TSPC melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 1994 dengan kode TSPC.³⁶

PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki empat divisi usaha, yaitu divisi farmasi, divisi produk konsumen dan kosmetik, divisi manufaktur, dan divisi distribusi serta divisi penunjang. Produk yang dihasilkan divisi farmasi mencakup berbagai produk OTC (*Over The Counter*) seperti analgesik, flu & batuk, pereda nyeri, VMS, minuman kesehatan, produk generik, *branded generic*, dan onkologi. Sedangkan divisi konsumen dan kosmetik menghasilkan produk unggulan seperti marina dan my baby.³⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang meliputi satu variabel dependen berupa kualitas laba, dan empat variabel independen yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

1. Variabel Kualitas Laba

Kualitas laba dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang diukur menggunakan *Quality of Earnings* (QE), yaitu dengan cara membandingkan arus kas aktivitas operasi dengan laba setelah pajak. Berikut ini merupakan hasil perhitungan QE pada masing-masing perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

³⁵PT Soho Global Health Tbk, “Tentang Kami: Soho Global Health,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.sohoglobalhealth.com/id/about/histories>.

³⁶PT Tempo Scan Pacific Tbk, “Laporan Tahunan 2022,” diakses 25 Februari 2024, <https://www.temposcangroup.com/>.

³⁷“Laporan Tahunan 2022,”

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Kualitas Laba

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
1	HEAL	1,745	1,428	2,291	1,821
2	IRRA	2,430	-0,953	-0,603	0,292
3	MIKA	1,154	1,535	1,037	1,242
4	PRDA	1,617	1,250	1,237	1,368
5	PRIM	1,574	3,090	-4,670	-0,002
6	SILO	10,671	2,904	2,377	5,317
7	SRAJ	-6,475	2,034	-4,763	-3,068
8	DVLA	0,658	2,967	-0,108	1,172
9	INAF	1550,526	-2,473	0,263	516,106
10	KAEF	49,887	-0,772	-0,471	16,214
11	KLBF	1,508	0,874	0,369	0,917
12	MERK	1,001	1,290	0,613	0,968
13	PEHA	5,332	16,812	6,314	9,486
14	SIDO	1,109	0,951	1,002	1,021
15	SOHO	3,353	1,116	1,033	1,834
16	TSPC	1,178	0,786	0,468	0,811
Rata-rata		101,704	2,052	0,399	34,719
Terendah		-6,475	-2,473	-4,763	-3,068
Tertinggi		1550,526	16,812	6,314	516,106

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat kualitas laba 34,719. Perusahaan yang memiliki kualitas laba terendah diperoleh oleh SRAJ (Sejahtera Anugrahjaya Tbk) dengan nilai -6,475 pada tahun 2020. Sedangkan, tingkat kualitas laba tertinggi dimiliki oleh INAF (PT. Indofarma (Persero) Tbk) dengan nilai sebesar 1550,526 pada tahun 2020

2. Variabel Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan, yaitu selisih total laba tahun sekarang dengan total laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total laba tahun sebelumnya. Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila laba tahun berjalan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berikut ini adalah tabel perhitungan rasio pertumbuhan laba pada perusahaan kesehatan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
1	HEAL	0,877	1,013	-0,709	0,394
2	IRRA	0,823	0,853	-0,572	0,368
3	MIKA	0,167	0,474	-0,197	0,148
4	PRDA	0,278	1,313	-0,402	0,396
5	PRIM	16,446	0,982	-0,715	5,571
6	SILO	-1,376	4,590	0,015	1,076
7	SRAJ	-0,809	-12,422	-1,267	-4,833
8	DVLA	-0,269	-0,095	0,018	-0,115
9	INAF	-0,996	-1252,511	10,405	-414,367
10	KAEF	0,285	13,192	-1,379	4,033
11	KLBF	0,103	0,154	0,067	0,108
12	MERK	-0,081	0,831	0,366	0,372
13	PEHA	-0,524	-0,768	1,425	0,044
14	SIDO	0,156	0,350	-0,124	0,128
15	SOHO	0,451	2,200	-0,352	0,766
16	TSPC	0,402	0,052	0,182	0,212
Rata-rata		0,996	-77,487	0,423	-25,356
Terendah		-1,376	-1252,511	-1,379	-414,367
Tertinggi		16,446	13,192	10,405	5,571

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan laba -25,356. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh INAF (Indofarma (Persero) Tbk) dengan nilai -1252,511 pada tahun 2021. Sedangkan tingkat pertumbuhan laba tertinggi dimiliki oleh PRIM (Royal Prima Tbk) dengan nilai sebesar 16,446 pada tahun 2020.

3. Variabel Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen dengan menggunakan ROA sebagai proksi. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Hasil perhitungan profitabilitas pada masing-masing perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
1	HEAL	0,102	0,171	0,050	0,108
2	IRRA	0,114	0,143	0,065	0,108
3	MIKA	0,145	0,198	0,158	0,167
4	PRDA	0,120	0,229	0,139	0,163
5	PRIM	0,040	0,067	0,021	0,043
6	SILO	0,015	0,075	0,073	0,055
7	SRAJ	-0,003	0,034	-0,008	0,008
8	DVLA	0,082	0,070	0,074	0,075
9	INAF	0,000	-0,019	-0,279	-0,099
10	KAEF	0,001	0,016	-0,005	0,004
11	KLBF	0,124	0,126	0,127	0,126
12	MERK	0,077	0,128	0,173	0,126
13	PEHA	0,025	0,006	0,015	0,016
14	SIDO	0,243	0,310	0,271	0,274
15	SOHO	0,041	0,137	0,080	0,086
16	TSPC	0,092	0,091	0,092	0,091
Rata-rata		0,076	0,112	0,065	0,084
Terendah		-0,003	-0,019	-0,279	-0,099
Tertinggi		0,243	0,310	0,271	0,274

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas 0,084. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah diperoleh oleh INAF (Indofarma (Persero) Tbk) dengan nilai -0,279 pada tahun 2022. Sedangkan tingkat profitabilitas tertinggi dimiliki oleh SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) dengan nilai sebesar 0,310 pada tahun 2021.

4. Variabel Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini dijadikan variabel independen yang diukur menggunakan DER sebagai proksi. DER dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas. Berikut ini adalah tabel perhitungan struktur modal pada masing-masing perusahaan kesehatan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Struktur Modal

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
1	HEAL	0,879	0,730	0,620	0,743
2	IRRA	1,209	0,558	0,516	0,761
3	MIKA	0,155	0,158	0,128	0,147
4	PRDA	0,248	0,207	0,155	0,203
5	PRIM	0,069	0,173	0,053	0,098
6	SILO	0,400	0,426	0,371	0,399
7	SRAJ	1,477	1,528	2,034	1,679
8	DVLA	0,498	0,511	0,431	0,480
9	INAF	2,981	2,958	16,765	7,568
10	KAEF	1,472	1,456	1,179	1,369
11	KLBF	0,235	0,207	0,233	0,225
12	MERK	0,518	0,500	0,370	0,463
13	PEHA	1,586	1,481	1,340	1,469
14	SIDO	0,195	0,172	0,164	0,177
15	SOHO	0,895	0,821	0,843	0,853
16	TSPC	0,428	0,403	0,500	0,444
Rata-rata		0,828	0,768	1,607	1,067
Terendah		0,069	0,158	0,053	0,098
Tertinggi		2,981	2,958	16,765	7,568

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat struktur modal 1,67. Perusahaan yang memiliki struktur modal terendah diperoleh oleh PRIM (PT. Royal Prima Tbk) dengan nilai 0,053 pada tahun 2022. Sedangkan tingkat struktur modal tertinggi dimiliki oleh INAF (Indofarma (Persero) Tbk) dengan nilai sebesar 16,765 pada tahun 2022.

5. Variabel Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini dijadikan variabel bebas yang diukur dengan memakai model Givoly dan Hayn, yaitu CONACC. CONACC dihitung dengan menambah antara laba bersih dengan penyusutan kemudian dikurangi arus kas aktivitas operasi, setelah itu dibagi dengan total aset dan dikali dengan -1. Hasil perhitungan konservatisme akuntansi pada masing-masing perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
1	HEAL	-0,516	-0,525	-0,609	-0,550
2	IRRA	0,122	-0,324	-0,150	-0,117
3	MIKA	-0,375	-0,287	-0,490	-0,384
4	PRDA	-0,180	-0,162	-0,223	-0,188
5	PRIM	-0,372	-0,285	-0,611	-0,423
6	SILO	-0,435	-0,351	-0,501	-0,429
7	SRAJ	-0,583	-0,615	-0,583	-0,594
8	DVLA	-0,247	-0,054	-0,281	-0,194
9	INAF	-0,240	-0,162	-0,087	-0,163
10	KAEF	-0,479	-0,562	-0,479	-0,506
11	KLBF	-0,299	-0,327	-0,372	-0,333
12	MERK	-0,234	-0,190	-0,278	-0,234
13	PEHA	-0,230	-0,238	-0,242	-0,237
14	SIDO	-0,381	-0,405	-0,394	-0,393
15	SOHO	0,002	-0,080	-0,083	-0,054
16	TSPC	-0,249	-0,280	-0,307	-0,279
Rata-rata		-0,293	-0,303	-0,356	-0,317
Terendah		-0,583	-0,615	-0,611	-0,594
Tertinggi		0,122	-0,054	-0,083	-0,054

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi -0,317. Perusahaan yang memiliki konservatisme akuntansi terendah diperoleh oleh SRAJ (Sejahtera Anugrahjaya Tbk) dengan nilai -0,615 pada tahun 2021. Sedangkan tingkat konservatisme akuntansi tertinggi dimiliki oleh IRRA (Itama Ranoraya Tbk) dengan nilai sebesar 0,122 pada tahun 2020.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memproses dan menyajikan data numerik

melalui grafik, tabel, atau diagram dengan tujuan untuk memberikan gambaran data tersebut, bukan untuk tujuan membuat kesimpulan bersifat umum. Statistik deskriptif dirancang untuk mendeskripsikan data yang mencakup perhitungan nilai mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, sum, kurtosis, skewness, dan lain-lain untuk setiap variabel yang digunakan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel independen seperti pertumbuhan laba (X_1), profitabilitas (X_2), struktur modal (X_3), dan konservatisme akuntansi (X_4) serta variabel dependen yaitu kualitas laba (Y). Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	34.71867	-25.35621	0.084292	1.067417	-0.317354
Median	1.166000	0.128500	0.078500	0.500000	-0.293000
Maximum	1550.526	16.44600	0.310000	16.76500	0.122000
Minimum	-6.475000	-1252.511	-0.279000	0.053000	-0.615000
Std. Dev.	223.5788	180.9358	0.092920	2.413013	0.172531
Skewness	6.697247	-6.704821	-0.678129	5.920887	0.111163
Kurtosis	45.90963	45.97795	6.771195	38.94209	2.638577
Jarque-Bera	4041.298	4053.845	32.12270	2864.123	0.360112
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.835223
Sum	1666.496	-1217.098	4.046000	51.23600	-15.23300
Sum Sq. Dev.	2349412.	1538675.	0.405806	273.6637	1.399045
Observations	48	48	48	48	48

Sumber : Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Jumlah data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 48 data selama tahun 2020-2022. Kualitas laba yang diprosikan dengan *quality of earnings* memiliki rata-rata 34,71867 dengan standar deviasi sekitar 223,5788. Nilai maksimum dari kualitas laba adalah 1550,526 yang diperoleh oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2020. Sementara itu, nilai minimum-nya adalah -6,475000 yang diperoleh oleh PT. Sejahtera Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022 memiliki variasi data yang tinggi.

Nilai rata-rata variabel pertumbuhan laba adalah -25,35621 dan standar deviasi sebesar 180,9358. Nilai maksimum dari variabel pertumbuhan laba adalah 16,44600 yang diperoleh PT.

Royal Prima Tbk (PRIM) pada tahun 2020. Sedangkan, nilai minimum-nya sebesar -1252,511 yang diperoleh PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2021. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022 memiliki variasi data yang tinggi.

Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,084292 dengan standar deviasi 0,092920. Nilai maksimum dari variabel profitabilitas adalah 0,310000 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021. Sementara itu, nilai minimum-nya sebesar -0,279000 yang dimiliki oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2022. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022 memiliki variasi data yang tinggi.

Nilai rata-rata variabel struktur modal adalah 1,067417 dan standar deviasi 2,413013. Nilai maksimum dari variabel struktur modal adalah 16,76500 yang dimiliki oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2022. Sementara itu, nilai minimum-nya sebesar 0,053000 yang dimiliki oleh PT. Royal Prima Tbk (PRIM) pada tahun 2022. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa struktur modal pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022 memiliki variasi data yang tinggi.

Nilai rata-rata variabel konservatisme akuntansi adalah -0,317354 dan standar deviasi 0,172531. Nilai maksimum dari variabel konservatisme akuntansi adalah 0,122000 yang dimiliki oleh PT. Itama Ranoraya Tbk (IRRA) pada tahun 2020. Sementara itu, nilai minimum-nya sebesar -0,615000 yang dimiliki oleh PT. Sejahtera Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2021. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga membuktikan bahwa konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022 memiliki variasi data yang tinggi.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan model, antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan pendekatan yang terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian

ini, perlu dilakukan uji pemilihan model yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

a. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan metode untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Berikut hasil uji *chow* yang disajikan pada tabel 4.7:

Tabel 4. 7
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	449.485353	(15,28)	0.0000	
Cross-section Chi-square	263.428476	15	0.0000	

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/04/24 Time: 15:07				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.09940	104.2698	0.864099	0.3923
X1	0.068044	0.190083	0.357967	0.7221
X2	-324.8874	516.9304	-0.628494	0.5330
X3	1.468345	20.09552	0.073068	0.9421
X4	87.71728	203.4318	0.431188	0.6685

R-squared	0.026215	Mean dependent var	34.71867
Adjusted R-squared	-0.064370	S.D. dependent var	223.5788
S.E. of regression	230.6625	Akaike info criterion	13.81812
Sum squared resid	2287822.	Schwarz criterion	14.01304
Log likelihood	-326.6349	Hannan-Quinn criter.	13.89178
F-statistic	0.289397	Durbin-Watson stat	1.427083
Prob(F-statistic)	0.883260		

Sumber : Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji *chow* dalam tabel 4.7, diperoleh nilai *probability cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ dan *probability cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *probability cross-section F* dan *probability cross-section chi-square* masing-masing adalah $0,0000$ kurang dari $0,05$. Artinya hasil pemilihan pendekatan yang tepat adalah ***Fixed Effect Model (FEM)***

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan metode untuk menentukan model mana yang paling sesuai diantara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Berikut hasil uji *hausman* yang disajikan pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6737.791934	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.245763	0.068044	0.000213	0.0000
X2	-10.053486	-324.887395	7915.475408	0.0004
X3	-114.257116	1.468345	5.341636	0.0000
X4	105.266337	87.717276	1152.688460	0.6052

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/04/24 Time: 15:09
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	222.5206	17.41938	12.77431	0.0000
X1	1.245763	0.021024	59.25536	0.0000
X2	-10.05349	98.04411	-0.102540	0.9191
X3	-114.2571	2.811846	-40.63421	0.0000
X4	105.2663	37.62357	2.797882	0.0092

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995973	Mean dependent var	34.71867
Adjusted R-squared	0.993240	S.D. dependent var	223.5788
S.E. of regression	18.38264	Akaike info criterion	8.955027
Sum squared resid	9461.798	Schwarz criterion	9.734694
Log likelihood	-194.9207	Hannan-Quinn criter.	9.249664
F-statistic	364.4495	Durbin-Watson stat	1.749454
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji *hausman* dalam tabel 4.8, diperoleh nilai *probability cross-section random* sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *probability cross-section random* kurang dari $0,05$, yang berarti hasil pemilihan pendekatan yang tepat adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan metode untuk menentukan model manakah yang paling sesuai diantara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Berikut hasil uji *lagrange multiplier* yang disajikan pada tabel 4.9:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.530183 (0.4665)	0.207819 (0.6485)	0.738003 (0.3903)
Honda	-0.728137 (0.7667)	-0.455872 (0.6758)	-0.837221 (0.7988)
King-Wu	-0.728137 (0.7667)	-0.455872 (0.6758)	-0.677966 (0.7511)
Standardized Honda	-0.320678 (0.6258)	-0.065278 (0.5260)	-4.267509 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.320678 (0.6258)	-0.065278 (0.5260)	-3.149706 (0.9992)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.9, diperoleh nilai *Probability Breusch-Pagan* sebesar 0,4665 > 0,05, maka hasil pemilihan pendekatan yang tepat adalah **Common Effect Model (CEM)**.

Ketiga hasil uji diatas menunjukkan bahwa uji *chow* dan uji *hausman*, metode yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Sedangkan pada uji *lagrange multiplier*, metode yang terpilih yaitu *Common Effect Model (CEM)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan **Fixed Effect Model (FEM)**.

3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dianggap baik jika memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan pengujian asumsi klasik dianggap sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas dua pengujian, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel

independen dalam model regresi. Sebuah Model regresi dianggap baik, jika tidak terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/04/24 Time: 15:15
Sample: 1 48
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10872.18	9.808536	NA
X1	0.036132	1.065872	1.044914
X2	267217.0	3.750970	2.038115
X3	403.8298	2.492221	2.077120
X4	41384.49	4.848438	1.088217

Sumber : Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel pertumbuhan laba (X_1) sebesar 1,044914, nilai VIF pada variabel profitabilitas (X_2) sebesar 2,038115 nilai VIF pada variabel struktur modal (X_3) sebesar 2,077120, dan nilai VIF pada variabel konservatisme akuntansi (X_4) sebesar 1,088217. Hasil nilai VIF tersebut berada di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 yang berarti pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terjadi perbedaan dalam nilai residual di dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik, jika terbebas dari heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji glejser digunakan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan

tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/04/24 Time: 15:23
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.80095	7.593426	3.397801	0.0021
X1	0.005917	0.009165	0.645600	0.5238
X2	-65.33537	42.73921	-1.528699	0.1376
X3	-1.646017	1.225735	-1.342882	0.1901
X4	28.79492	16.40080	1.755702	0.0901

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.664313	Mean dependent var	9.248528
Adjusted R-squared	0.436525	S.D. dependent var	10.67519
S.E. of regression	8.013326	Akaike info criterion	7.294426
Sum squared resid	1797.975	Schwarz criterion	8.074093
Log likelihood	-155.0662	Hannan-Quinn criter.	7.589063
F-statistic	2.916370	Durbin-Watson stat	3.831889
Prob(F-statistic)	0.005036		

Sumber: Output Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* pada variabel pertumbuhan laba (X1) sebesar 0,5238, nilai *probability* pada variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,1376, nilai *probability* pada variabel struktur modal (X3) sebesar 0,1901, dan nilai *probability* pada variabel konservatisme akuntansi (X4) sebesar 0,0901. Dilihat dari nilai *probability* tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yang berarti penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan metode pengujian regresi data panel yang terbaik untuk digunakan penelitian ini *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 12 Student Version* yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/04/24 Time: 15:24
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	222.5206	17.41938	12.77431	0.0000
X1	1.245763	0.021024	59.25536	0.0000
X2	-10.05349	98.04411	-0.102540	0.9191
X3	-114.2571	2.811846	-40.63421	0.0000
X4	105.2663	37.62357	2.797882	0.0092

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995973	Mean dependent var	34.71867
Adjusted R-squared	0.993240	S.D. dependent var	223.5788
S.E. of regression	18.38264	Akaike info criterion	8.955027
Sum squared resid	9461.798	Schwarz criterion	9.734694
Log likelihood	-194.9207	Hannan-Quinn criter.	9.249664
F-statistic	364.4495	Durbin-Watson stat	1.749454
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 yang menunjukkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, ditemukan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 222.5206 + 1.245763 X_1 + (-10.05349) X_2 + (-114.2571) X_3 + 105.2663 X_4 + e$$

Mengacu pada persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta

Menurut hasil uji, nilai konstanta bernilai positif sebesar 222.5206 dapat menunjukkan bahwa jika kualitas laba (Y) yang diprosikan menggunakan *quality of earnings* sebagai variabel dependen tetap berada pada nilai rata-rata tersebut, yaitu 222.5206, maka variabel pertumbuhan laba, profitabilitas,

struktur modal, dan konservatisme akuntansi telah diasumsikan tetap berada pada nilai 0 (konstan) dan tidak mengalami perubahan.

2) Koefisien variabel pertumbuhan laba (X_1)

Menurut hasil uji, nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan laba (X_1) memiliki nilai positif sebesar 1.245763, yang menunjukkan pertumbuhan laba (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba (Y). Koefisien variabel pertumbuhan laba sebesar 1.245763 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel pertumbuhan laba akan mengakibatkan peningkatan kualitas laba yang sebesar 1.245763.

3) Koefisien variabel profitabilitas (X_2)

Menurut hasil uji, nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai negatif sebesar -10.05349, yang menunjukkan profitabilitas (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba (Y). Koefisien variabel profitabilitas sebesar -10.05349 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel profitabilitas akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sebesar -10.05349.

4) Koefisien variabel struktur modal (X_3)

Menurut hasil uji, nilai koefisien untuk variabel struktur modal (X_3) memiliki nilai negatif sebesar -114.2571 yang menunjukkan struktur modal (X_3) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba (Y). Koefisien variabel struktur modal sebesar -114.2571 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel struktur modal akan berdampak pula pada penurunan kualitas laba sebesar -114.2571.

5) Koefisien variabel konservatisme akuntansi (X_4)

Menurut hasil uji, nilai koefisien untuk variabel konservatisme akuntansi (X_4) memiliki nilai positif sebesar 105.2663 yang menunjukkan konservatisme akuntansi (X_4) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba (Y). Koefisien variabel konservatisme akuntansi sebesar 105.2663 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel konservatisme akuntansi akan mengakibatkan peningkatan kualitas laba yang nilainya sebesar 105.2663.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi memberikan penilaian tentang seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dalam

bentuk persentase. Nilai R^2 berada di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 , menandakan bahwa kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) semakin baik. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin rendah, maka kemampuan variabel variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) semakin terbatas. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen, sehingga memakai nilai *adjusted R square* sebagai koefisien determinasinya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi R^2 yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

R-squared	0.995973
Adjusted R-squared	0.993240
S.E. of regression	18.38264
Sum squared resid	9461.798
Log likelihood	-194.9207
F-statistic	364.4495
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 mengungkapkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,993240 atau sebesar 99%. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi sebesar 99%. Sementara itu, 1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen ketika nilai probabilitasnya berada dibawah taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya melebihi taraf signifikansi 0,05, maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parsial yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	222.5206	17.41938	12.77431	0.0000
X1	1.245763	0.021024	59.25536	0.0000
X2	-10.05349	98.04411	-0.102540	0.9191
X3	-114.2571	2.811846	-40.63421	0.0000
X4	105.2663	37.62357	2.797882	0.0092

Sumber: Output Eviews, 2024

Berdasarkan tabel 4.14, nilai probabilitas untuk variabel pertumbuhan laba, struktur modal, dan konservatisme akuntansi berada dibawah taraf signifikan, yaitu 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Namun, nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas berada diatas taraf signifikan. Oleh karena itu, variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Adapun penjelasan detailnya bisa dilihat dibawah ini:

1) Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai probabilitas < nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2) Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas > nilai signifikansi, yaitu $0,9191 > 0,05$, ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3) Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas < nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan

bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4) Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai probabilitas < nilai signifikansi, yaitu $0,0092 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup kuat untuk mendukung hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka diperlukan penjelasan secara detail mengenai hasil penelitian dan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pembahasan dari masing-masing hipotesis dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba diperoleh. Hipotesis ini diterima karena hasil pengolahan data variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba sebesar 1.245763 merupakan angka positif, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berhubungan langsung dengan kualitas laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang diukur dari selisih antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Pasalnya, perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan setiap tahunnya meski di tengah fluktuasi yang dialami beberapa perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI. Namun perusahaan tetap dapat mengoptimalkan laba sehingga kinerja keuangan perusahaan relatif baik. Kondisi tersebut terlihat pada PT Medikaloka Hermina Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Industri Jamu Sido Muncul Tbk.

Berdasarkan tabel deskripsi data, perusahaan Medikaloka Hermina Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2021, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan. Meskipun tingkat pertumbuhan laba pada tahun 2022 mengalami penurunan, namun kualitas laba yang dihasilkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,291. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Keadaan tersebut disebabkan oleh adanya reaksi positif investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam merespon informasi kualitas laba. Oleh karena itu, laba yang diperoleh merupakan gambaran perusahaan sebenarnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan laba yang semakin besar sehingga tercapainya kualitas laba yang tinggi.³⁸

Menurut Harahap, pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.³⁹ Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tergolong baik. Selain itu, perusahaan juga memiliki peluang untuk meningkatkan labanya, sehingga kualitas laba yang dimiliki perusahaan juga baik.⁴⁰

Hasil penelitian Ni Putu Lia Sumertiasih dan Gerianta Wirawan Yasa⁴¹ sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan, maka kualitas laba perusahaan akan cenderung semakin meningkat. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang semakin meningkat berdampak langsung terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Dita Arnilla, yang menyimpulkan

³⁸Elan Kurniawan dan Siti Nur Aisah, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 55–72.

³⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 310

⁴⁰Tri Yuli Astuti, Ginanjar Adi Nugraha, dan Sully Kemala Octisari, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020," *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis* 19, no. 1 (2022): 107–118.

⁴¹Sumertiasih dan Yasa, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba,"

bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁴²

Berbeda halnya, hasil penelitian Orwin Hardiansyah Sijabat, Vivi Iwanti Nursyirwan, dan Yenni Cahyani, tidak sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh adanya reaksi negatif investor terhadap informasi kualitas laba. Selain itu, fluktuasi laba menyebabkan ketidakpastian mengenai peran pertumbuhan laba dalam memprediksi masa depan, sehingga mengakibatkan peningkatan atau penurunan kontribusi laba terhadap kas. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang mempunyai peluang untuk meningkatkan laba bukan berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.⁴³

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel profitabilitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9191 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga hipotesis ini ditolak. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif yaitu -10.05349. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel profitabilitas dengan kualitas laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu laba setelah pajak dibagi total aset tidak dapat mempengaruhi kualitas laba. Hal ini terjadi karena rata-rata ROA dari sampel pengujian dinilai rendah yaitu dibawah 30%. Nilai profitabilitas yang rendah tidak mampu memberikan gambaran yang jelas bagi investor tentang kondisi pasar. Selain itu, profitabilitas yang rendah juga tidak selalu mencerminkan keadaan sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan atau kualitas laba yang dihasilkan. Dengan

⁴²Arnilla, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Current Ratio Terhadap Kualitas Laba Perusahaan."

⁴³Owin Hardiansyah Sijabat, Vivi Iwanti Nursyirwan, dan Yenni Cahyani, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI 2018 – 2022," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 13, no. 2 (30 Juni 2023), <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>.

kata lain, laba yang dilaporkan mungkin tidak mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini bisa membuat investor berpikir negatif dan menganggap perusahaan melakukan manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang lebih baik. Akibatnya, upaya untuk menyamarkan keuntungan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dalam jangka pendek tetapi menurunkan kualitas laba secara keseluruhan, yang pada akhirnya merugikan kepercayaan investor.

Meskipun *Return on Asset* merupakan indikator dari profitabilitas yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset bagi pemegang saham, namun tinggi rendahnya ROA tidak selalu mencerminkan perubahan dalam kualitas laba. Kualitas laba bukan hanya bergantung pada nilai laba, tetapi pada bagaimana laba tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴⁴ Hal ini terbukti dengan penurunan nilai ROA yang dapat dilihat pada perusahaan seperti PT Royal Prima Tbk, PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk, dan PT Indofarma (Persero) Tbk.

Pada tabel deskripsi data, nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan Indofarma (Persero) Tbk tergolong rendah yang diakibatkan oleh penurunan laba bersih dan aset perusahaan yang sangat drastis pada tahun 2022, yang mana pada tahun 2022 merupakan akhir dari pandemi Covid-19. Pada tahun tersebut, permintaan untuk produk-produk kesehatan yang terkait dengan pandemi seperti obat-obatan dan alat pelindung diri menurun secara signifikan. Selain itu, perusahaan juga mengalami peningkatan biaya operasional dan kesulitan dalam menyesuaikan inventaris dan kapasitas produksi yang sebelumnya disesuaikan dengan lonjakan permintaan selama produksi. Namun di tahun 2022, kualitas laba yang dihasilkan menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio profitabilitas tidak mampu membuktikan secara kuat hubungan antara tingkat profitabilitas dengan kualitas laba suatu perusahaan.

Menurut Thian, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas penjualan,

⁴⁴Maura Aziza, Zuhrotul Isnaini, dan Lukman Effendy, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21, no. 2 (26 Desember 2022): 91–106, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.168>.

penggunaan aset, atau penggunaan modal.⁴⁵ Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kualitas laba. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang maksimal atas investasi yang dilakukan investor. Selain itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik tingkat keuntungan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴⁶

Hasil penelitian Lutfiana Rezky Anggraeni dan Listyorini Wahyu Widati⁴⁷ tidak sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menghasilkan laba yang besar. Tingginya laba tersebut akan menarik perhatian investor terhadap perusahaan karena dianggap sebagai investasi yang menguntungkan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik. Temuan dari penelitian Vitria Dinata Laksono dan Sri Trisnaningsih juga tidak mendukung hasil ini, yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁴⁸

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Prisillia Tania Putri sejalan dengan penelitian ini, yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.⁴⁹ Nilai profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tetapi memiliki kinerja yang buruk, akan memiliki kualitas laba rendah. Di sisi lain, nilai profitabilitas yang rendah juga tidak cukup untuk membantu investor dalam mengidentifikasi kondisi pasar secara akurat. Hasil

⁴⁵Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 109.

⁴⁶Istifara Miftachulia Firdaus dan Sri Trisnaningsih, "The Influence Of Firm Size And Profitability On Earnings Quality," *International Journal* 7, no. 2 (2023): 473–485.

⁴⁷Anggraeni dan Widati, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba."

⁴⁸Laksono dan Trisnaningsih, "Pengaruh Profitabilitas, CSR, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI tahun 2019-2021."

⁴⁹Prisillia Tania Putri, "Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terindeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal FinAcc* 7, no. 10 (2023): 1492–1505.

dari penelitian Nova Ayu Maulita dan Nurma Gupita Dewi juga mendukung penelitian ini, yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁵⁰

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima. Hipotesis ini diterima karena hasil pengolahan data variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai koefisien regresi pada variabel struktur modal adalah -114.2571 yang merupakan angka negatif. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara struktur modal dengan kualitas laba. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dari DER, yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya rata-rata DER dari sampel pengujian lebih dari 1 atau 100%, menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari modal sendiri untuk membiayai operasinya. Dengan kata lain, perusahaan memiliki struktur modal dengan proporsi utang yang tinggi ketimbang ekuitas akan cenderung berdampak negatif pada kualitas laba yang dilaporkan. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan memiliki beban bunga yang tinggi, risiko finansial, dan tekanan untuk melaporkan kinerja positif yang mana semua itu akan menyebabkan kualitas laba turun. Keadaan ini terlihat pada PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang memiliki kewajiban lebih besar dari ekuitas.

Berdasarkan tabel deskripsi data, perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami kenaikan liabilitas lebih besar dibandingkan kenaikan ekuitas dari tahun 2020-2022. Selain itu, kualitas laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat pada masa pandemi, yaitu tahun 2020 hingga 2021, perusahaan Kimia Farma cenderung memiliki struktur modal yang

⁵⁰Nova Ayu Maulita dan Nurma Gupita Dewi, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Bina Akuntansi* 10, no. 2 (11 Juni 2023): 432–45, <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.366>.

lebih didominasi oleh hutang karena kebutuhan mendesak untuk pendanaan darurat dan peningkatan biaya operasional, dimana pada tahun tersebut perusahaan Kimia Farma lebih banyak mengambil pinjaman untuk mengatasi biaya operasional yang tidak terduga dan memastikan ketersediaan produk dan layanan medis yang kritis. Oleh karena itu, perusahaan harus membayar bunga. Beban bunga ini akan mengurangi laba bersih, sehingga laba yang dilaporkan rendah. Selain itu, beban bunga juga dapat meningkatkan variabilitas laba, yang mana dapat mengurangi stabilitas dan kualitas laba.

Ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, ini juga dapat mengakibatkan munculnya berbagai risiko yang memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan guna menghadapi risiko-risiko tersebut. Struktur modal yang dominan oleh utang dibandingkan dengan ekuitas dapat berpotensi menurunkan kualitas laba. Hal ini terjadi karena proporsi utang yang lebih besar dapat mengurangi peran serta pengaruh investor terhadap perusahaan, sehingga investor tidak efektif dalam mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan dana untuk operasional dan dana yang tersedia. Situasi ini dapat memicu respon pasar yang kurang positif terhadap laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas laba.⁵¹

Menurut Mardiyanto, struktur modal merupakan komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan.⁵² Struktur modal menjadi faktor penting dalam pertimbangan investor saat memutuskan investasi, dimana besar kecilnya tingkat utang sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kualitas laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Terlebih lagi, struktur modal memiliki peran krusial dalam menentukan persepsi investor terhadap kualitas laba perusahaan.⁵³

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Ambarwati, Ika Rahmawati, dan Kartika

⁵¹Santoso dan Handoko, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba,"

⁵²Handono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 116.

⁵³Fahmi Mahfudi Alwan dan Fatchan Achyani, "The Influence of Prudence, Profit Persistence, Capital Structure, and Profit Growth on Earnings Quality of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector," *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)* 06, no. 03 (2023): 1–6.

Puji Handayani yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung memprioritaskan optimalisasi pendanaan untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian target laba. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam segi pendanaan dan pembiayaan, hal tersebut tidak menjamin bahwa laba yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian, besar kecilnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sangat mempengaruhi dalam menentukan kualitas laba perusahaan.⁵⁴

Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Mila Damayanti dan Nurul Fitri Ismayanti yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil merancang modal yang struktural dan proporsional, karena pada dasarnya struktur modal terdiri dari utang dan ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kuantitas utang yang kecil akan memiliki kualitas laba yang baik.⁵⁵

Sebaliknya, hasil penelitian Prisillia Tania Putri sejalan dengan penelitian ini yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Jika sebuah perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi, maka dapat mengurangi kualitas laba karena keuntungan yang diperoleh tidak dialokasikan untuk membayar utang yang telah terakumulasi. Selain itu, dengan tingkat struktur modal yang tinggi, perusahaan berpotensi untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang dihasilkan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya sedang mengalami kesulitan.⁵⁶

⁵⁴Lilik Ambarwati, Ika Rahmawati, dan Kartika Puji Handayani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3, no. 1 (28 Maret 2023), <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.6886>.

⁵⁵Mila Damayanti dan Nurul Fitri Ismayanti, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Ritel PT Midi Utama Indonesia,” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 539–549.

⁵⁶Putri, “Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terindeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia,”

4. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022

Hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif diterima. Hipotesis ini diterima, karena berdasarkan hasil olahan data variabel konservatisme akuntansi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0092 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi bernilai positif yaitu 105.2663. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berhubungan langsung dengan kualitas laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang diukur dengan CONACC berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam membuat laporan keuangan dapat menaikkan kualitas laba suatu perusahaan. Karena prinsip konservatisme akuntansi cenderung lebih hati-hati dalam menyajikan informasi sesungguhnya dalam laporan keuangan. Selain itu, penggunaan prinsip ini juga dapat mencegah tindakan manipulasi dengan melaporkan laba yang terlalu tinggi, sehingga laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Kondisi tersebut bisa dilihat pada PT Medikaloka Hermina Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific.

Pada tabel deskripsi data, nilai konservatisme akuntansi yang dimiliki perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2020-2022 menghasilkan nilai negatif, maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan cenderung lebih berhati-hati atau konservatif dalam merekam aset dan pendapatan, serta juga memperhitungkan kemungkinan terjadi kerugian atau penurunan.

Menurut Enni, konservatisme akuntansi merupakan praktik dimana perusahaan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya dengan tidak langsung mengakui nilai aset dan pendapatan, namun lebih dulu mengakui biaya dan hutang yang mungkin akan menimbulkan kerugian.⁵⁷ Penggunaan prinsip ini oleh perusahaan dapat mencegah manajer melakukan penyajian

⁵⁷Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), 22.

laba yang terlalu optimis dalam laporan keuangan untuk menarik minat investor. Selain itu, penerapan konservatisme akuntansi juga dapat mendorong tingkat kehati-hatian sehingga data yang tercatat dalam laporan keuangan menjadi lebih akurat. Dengan demikian, sikap hati-hati ini dapat membantu mengendalikan pembagian dividen yang berlebihan kepada investor dan memastikan bahwa informasi laba yang disampaikan memiliki kualitas yang baik.⁵⁸

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Prisillia Tania Putri yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁵⁹ Hal ini disebabkan karena tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi cenderung dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Konservatisme akuntansi mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih konservatif dan realistis dengan mendahulukan pelaporan kerugian daripada laba yang belum direalisasikan.⁶⁰ Hasil dari penelitian Sri Ayem dan Elisabet Elen Lori juga mendukung penelitian ini, yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁶¹

Berbeda halnya, penelitian yang dilakukan Miranda Jennifer tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh konservatisme akuntansi bertujuan untuk mencegah praktik rekayasa keuangan, tetapi semakin tinggi tingkat penerapannya dapat menyebabkan bias dalam penyajian informasi laba oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya penerapan metode pencatatan akuntansi yang bersifat konservatif, yang pada akhirnya akan membuat informasi laba menjadi kurang relevan.⁶²

⁵⁸Olga Welly Charisma dan Dhini Suryandari, “Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 19, no. 2 (2021): 221–234.

⁵⁹Putri, “Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terindeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia,”

⁶⁰Yusnia Triastuti dan Listiya Ike Purnomo, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Peluang Investasi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10, no. 2 (2023): 107–113.

⁶¹Ayem dan Lori, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba.”

⁶² Miranda Jennifer, “Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri

Oleh karena itu, keputusan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dengan tingkat yang lebih tinggi dapat mengurangi kemampuan untuk memprediksi, menginterpretasikan, dan membandingkan kualitas laba perusahaan saat ini dan di masa depan. Hasil penelitian Dwi Anggraeni Putri dan Neneng Hasanah juga tidak sejalan dengan penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁶³



Barang Konsumen Primer Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal FinAcc* 7, no. 10 (2023): 1532–43.

⁶³Dwi Angraeni Putri dan Neneng Hasanah, “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Konservatisme Akuntansi Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba,” *Journal Intelektual* 2, no. 1 (2023): 13–26.